



Oleh: SRI ENDAH PERTIWI¹
Email: se_pertiwi@yahoo.co.id

Literasi Informasi Pemanfaatan *e-Journal* dan *e-Book* Universitas Diponegoro (Undip)

Abstrak

Penelitian ini mengangkat masalah bagaimana literasi informasi pemanfaatan *e-journal* dan *e-book* Universitas Diponegoro dengan tujuan mengetahui literasi informasi pemanfaatan *e-journal* dan *e-book* Undip tahun 2016. Penelitian memakai standar literasi informasi ACRL dan perilaku pencarian informasi David Ellis. Metode penelitian deskriptif dan tipe penelitian kuantitatif dengan populasi peserta “Sosialisasi dan *training* database Ebscho” tanggal 17 sampai dengan 21 Oktober 2016 di perpustakaan Universitas Diponegoro sebanyak 501 orang. Berdasarkan hasil penelitian, pada tahun 2016 sebagian besar mahasiswa memanfaatkan *e-journal* dan buku cetak. *Interface database e-journal* yang paling banyak dimanfaatkan adalah Sciencedirect disusul Ebscho. Acara sosialisasi dan *training* database Ebscho bermanfaat untuk pembelajaran dan pengetahuan cara pemanfaatan secara cepat dan efisien.

Kata kunci: *e-book*, *Ebscho*, *e-journal*, *interface database*, *literasi informasi*

Pendahuluan

Literasi menurut *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English* (Hornby, 2010) dipahami sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis. Sedangkan informasi berarti data, keterangan atau faktor dan detail tentang sesuatu hal. Literasi informasi menurut ACRL (*Association of College and Research Libraries*) tahun 2000 adalah kemampuan yang dibutuhkan individu untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan serta menemukan, mengevaluasi dan menggunakan informasi secara efektif.

Christine Susan Bruce, pimpinan *Scholl of Information System at the Queensland University of Technology* (2013: 158 - 170) berpendapat bahwa, literasi informasi menjadi isu yang signifikan dalam komunitas perpustakaan dan diakui sebagai masalah yang penting oleh masyarakat perguruan tinggi. Elemen penting dari agenda literasi

informasi membahas tiga hal yaitu kemungkinan hasil pendidikan literasi informasi melalui uraian karakteristik informasi mahasiswa melek informasi, sifat pendidikan literasi informasi, serta peran potensial dari dosen, tenaga kependidikan dan pustakawan dalam membantu mahasiswa untuk melek informasi.

Literasi informasi di Perguruan Tinggi sangat *urgent* karena mahasiswa adalah generasi intelektual bangsa. Mahasiswa menuntut ilmu tidak hanya teoritis di bangku perkuliahan saja namun diharapkan mempunyai kemampuan penalaran kritis untuk menyelesaikan masalah pembelajaran akademis. Perpustakaan sebagai penyedia sumber daya informasi bertanggung jawab memberikan program literasi informasi untuk meningkatkan kompetensi keaksaraan. Perpustakaan pusat yang mendukung Universitas Diponegoro sebagai Universitas *research* menyediakan berbagai sumber

¹ Pustakawan Ahli Madya UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro

informasi tercetak maupun *online* untuk pembelajaran dan penelitian.

Perpustakaan Universitas Diponegoro berupaya membuat program literasi informasi untuk civitas akademika karena akan memperdalam kompetensi untuk mengelola informasi. Perpustakaan tidak hanya menyeleksi sumber pembelajaran tetapi menyediakan sumber-sumber ilmiah sesuai disiplin ilmu agar dimanfaatkan secara maksimal. Penyediaan materi pustaka tercetak dan elektronik memungkinkan mahasiswa memilih sumber primer maupun sekunder agar meleak informasi.

Program literasi informasi perpustakaan Universitas Diponegoro adalah *user education library* yaitu orientasi mahasiswa baru tentang perpustakaan, pameran buku ke fakultas-fakultas di lingkungan Universitas Diponegoro, sosialisasi dan *training* pemanfaatan *e-journal* dan *e-book*. Universitas Diponegoro melanggan *e-journal* dan *e-book* untuk kepentingan literasi informasi akademik. Sudah tiga tahun melanggan database berbagai *publishers*. Selain Ebscho, *e-journals* yaitu ProQuest, Oxford journal, Scencedirect, SpringerLink dan Emerald. Sedangkan *publisher e-book* yaitu Cambridge, Scencedirect, SpringerLink, Emerald, I.G. Publishing, Scopus dan Ebscho. Database Ebscho yang dilanggan yaitu *Academic Search Complete, Legal Source, Political Science Complete, Medicine with full text, Psichology and Behavioral Science Collection, Humanities International Complete, E-Book collection*. Selama tiga tahun melanggan *e-journal* dan membeli *e-book* kurang bermanfaat secara maksimal berdasarkan *usege statistik e-resource* Universitas Diponegoro. Menurut Mioto, *trainer* tim Ebscho dari CV Sagung Seto, pemustaka *database* rendah disebabkan tiga hal yaitu kurang sosialisasi, tidak memiliki pelatih mandiri dan *bandwith* atau kecepatan koneksi internet sangat rendah. Maka penelitian pemanfaatan *e-journal* dan *e-book* Universitas Diponegoro perlu dilakukan.

Tabel *Usege Statistik e-Resource* Undip

Nama Publisher	Tahun 2014	Tahun 2015	Januari-Agustus 2016
<i>Scencedirect freedom collection</i> http://www.sciencedirect.com/	222.202	288.778	56.907

<i>Ebscho</i> http://www.ebschohost.com	20.139	25.078	15.736
<i>Emerald</i> http://emeraldinsight.com	10.332	18.603	1.819
<i>Springerlink E-Journal</i> http://link.springer.com/	10.332	18.603	133
<i>Cambridge University Press</i> http://journals.cambridge.org/	1.379	1.643	77
<i>Oxford University Press</i> https://access.oxfordjournals.org	5.067	5.280	197
<i>Proquest Research library</i> http://www.proquest.com/	4.902	5.893	549

Masalah

Rumusan masalah penelitian “Bagaimana literasi informasi pemanfaatan *e-journal* dan *e-book* Universitas Diponegoro?” Tujuan penelitian ini untuk mengetahui literasi informasi pemanfaatan *e-journal* dan *e-book* Universitas Diponegoro tahun 2016.

Penelitian model literasi informasi diharapkan dapat bermanfaat bagi para pustakawan untuk memberi referensi dalam menyusun *blueprint* atau cetak biru pemodelan literasi informasi sesuai dengan jenis perpustakaan yang dikelola. Penelitian dapat menjadi masukan berharga bagi manajemen Perguruan Tinggi dalam mengevaluasi pencarian informasi akademik dan pemanfaatan jurnal dan buku elektronik.

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan Eka Wardhani S. dan Drs. Purwono, M.Si berjudul “Evaluasi pemanfaatan jurnal dalam *database Ebscho Biomedical Reference Collection* di Unit Perpustakaan dan Informatika Kedokteran (UPIK) Fakultas Kedokteran UGM”. Persamaan pada fokus penelitian pada pemanfaatan *database Ebscho*. Perbedaannya adalah pada penelitian Eka Wardhani meneliti pemanfaatan *e-journal* Ebscho yang dilanggan fakultas Kedokteran UGM sedangkan penelitian ini mengkaji pemanfaatan *database* dari enam *publisher e-journal* yang dilanggan Universitas Diponegoro dan

tujuh *publisher e-book* sehingga dapat mengetahui database mana yang mudah digunakan (*user friendly*) untuk penelusuran karya ilmiah. Lokasi penelitian sangat berbeda. Lokasi penelitian Eka Wardhani di fakultas Kedokteran UGM sedangkan lokasi penelitian ini di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro.

Landasan Teori

Perpustakaan Perguruan Tinggi menurut ACRL (*Association of College & Research Libraries*) tahun 2000 menyatakan bahwa perpustakaan Perguruan Tinggi mengembangkan pembelajaran sepanjang hayat dengan membangun kerangka belajar dan menyediakan pondasi untuk pembelajaran. Literasi informasi adalah komponen kunci dan kontributor belajar sepanjang hayat. Karena literasi informasi, menambah kompetensi mahasiswa dengan cara evaluasi, mengelola dan menggunakan sumber daya informasi akademik.

Pada penelitian ini memakai standar literasi informasi kompetensi Perguruan Tinggi dan indikator kinerja yang ditetapkan ACRL dimuat di ALA (*American Library Association*) tahun 2000 yang menetapkan lima standar yaitu identifikasi, akses informasi, evaluasi sumber informasi, tujuan dan literasi informasi.

Pada penelitian ini, standar literasi yang dipakai hanya 3 yaitu:



- a. Menentukan sifat dan tingkat informasi yang dibutuhkan mahasiswa serta mengidentifikasi berbagai jenis dan format sumber potensial untuk informasi. Pemustaka mampu membedakan sumber primer dan sumber sekunder. Mengenal bagaimana pentingnya sumber informasi dengan masing-masing disiplin ilmu. Indikator kinerja dengan mendefinisikan dan mengartikulasi kebutuhan informasi.
- b. Memilih metode investigasi yang tepat atau sistem pencarian informasi untuk mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien. Indikator kinerja dengan memilih metode investigasi atau sistem pencarian.
- c. Memahami berbagai masalah dalam penggunaan informasi, mengakses dan menggunakannya secara

etis dan legal. Indikator kinerja dengan kebijakan institusional untuk akses sumber informasi *online* yaitu pemakaian *user name* dan *password* dalam akses informasi.

Selain ACRL, penelitian perilaku pencarian informasi yang dilakukan David Ellis tahun 1993 terhadap peneliti *social science* di Universitas Sheffield Inggris, bagaimana peneliti mencari sumber daya informasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemustaka memakai sumber informasi. Model literasi informasi Ellis dalam tujuh karakteristik mendasar yaitu *starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring, extracting, verifying and ending* berlaku untuk informasi digital dalam kaitannya dengan melek informasi.

Tabel Pencarian Informasi David Ellis yang dipakai dalam penelitian ini hanya tiga yaitu:



Tiga karakteristik pencarian informasi David Ellis yaitu :

- 1. *Starting* yaitu keadaan awal membuka informasi secara *online* memakai internet.
- 2. *Chaining* adalah memilih database koleksi referensial atau dokumen yang dibutuhkan untuk penulisan karya ilmiah.
- 3. *Differentiating* yakni mengidentifikasi masing-masing referensi dan dipilih mana yang bermanfaat dan mana yang tidak digunakan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif (*descriptive research*), berusaha mengungkapkan suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya. Sifatnya sekedar mengungkap fakta (*fact finding*). Hasil penelitian ditekankan pada pemberian gambaran secara obyektif dari obyek penyelidikan, juga diinterpretasi secara kuat (Wirartha, 2006:154). Tipe penelitian kuantitatif yaitu realita bersifat obyektif dimana peneliti berinteraksi terhadap fakta yang diteliti. Pengujian teori dengan data tabulasi statistik persentase. Memakai paradigma deduktif yaitu pengambilan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data (Ngatno, 2015: 23-24).

Populasi yang diteliti adalah mahasiswa yang mengikuti kegiatan “Sosialisasi dan *training* pemanfaatan *e-journal* Ebscho dan *Ebscho Discovery Service* (EDS)” pada tanggal 17 sampai dengan 21 Oktober 2016 di *hall* ruang sidang UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro terdiri dari mahasiswa D3, S1, S2 dan Program Doktorat berjumlah 501 orang.

Pengambilan sampel sejumlah 10% dari jumlah populasi peserta pelatihan yaitu 50 mahasiswa. Menentukan ukuran *sampel* menurut Gay dalam Ngatno (2015:151) menyatakan bahwa dalam menentukan ukuran minimum *sampel* dapat diterima berdasarkan desain penelitian untuk metode deskriptif yakni 10% dari jumlah populasi. Teknik pengambilan *sampel* secara random sederhana (*simple random sampling*) dimana peserta pelatihan dipilih secara acak pada sesi kedua hari Kamis tanggal 20 Oktober 2016.

Tabel Sampel

Program studi	Jumlah	Persentase
Mahasiswa D-3	8	16
Mahasiswa Strata 1	27	54
Mahasiswa Strata 2	9	18
Mahasiswa Strata 3	6	12
Jumlah	50	100 %

Pencarian data dengan menyebarkan *questioner* pada 50 sampel dan wawancara. Penyajian data dalam bentuk tabulasi. Tabulasi adalah proses menempatkan data dalam bentuk tabel dengan cara membuat tabel berisi data sesuai kebutuhan analisis (Ngatno, 2015:186). Data dalam tabel dipersentase, dianalisa berdasarkan landasan teori dan hasil wawancara selanjutnya diambil kesimpulan.

Analisis dan Interpretasi data

1. Pemanfaatan *e-journal* dan *e-book* Universitas Diponegoro

a. Referensi penulisan karya ilmiah

Jenis Referensi	Jumlah responen	Prosentase
Buku cetak	14	28 %
Jurnal cetak	4	8 %
<i>E-journal</i>	28	56 %
<i>E-book</i>	4	8 %
Total skor	50	100 %

Berdasarkan hasil *questioner* ternyata sebagian besar 56 % responden memilih elektronik jurnal untuk referensi penulisan ilmiah akademis. Sebanyak 28 % mahasiswa memilih buku cetak sebagai literatur penunjang. Sedangkan jurnal cetak 8 % buku elektronik 8 % dipakai sebagai referensi tambahan. Mahasiswa pada keadaan awal pencarian informasi mengalami *fase* awal *starting* versi David Ellis yaitu mulai mencari informasi secara manual atau *online*, baik memakai alat bantu penelusuran katalog *online* atau bantuan internet. Pilihan jenis referensi berarti pemustaka lebih memilih jurnal *online* untuk literatur pembelajaran dan penelitian. Sesuai dengan standar pertama ACRL yaitu pada tahap identifikasi, pemustaka pada tahap ini memilih sumber primer dan sumber sekunder terkait dengan kebutuhan informasinya. Pemustaka harus menentukan pilihan referensi antara buku cetak, buku *online*, jurnal cetak dan jurnal *online*.

b. Pemanfaatan *interface database e-journal*

Publishers	Jumlah responden	Persentase
<i>ProQues</i>	3	6 %
<i>Oxford</i>	9	18 %
<i>Scencedirect</i>	18	36 %
<i>SpringerLink</i>	4	8 %
<i>Emerald Insight</i>	1	2 %
<i>Ebscho</i>	15	30 %
Jumlah skor	50	100 %

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa lebih *memanfaatkan interface database online* Scencedirect dengan 36 %, Ebscho 30 %, Oxford 18% dan SpringerLink 8 %, ProQues 6 % dan Emerald 2%. Pemilihan berdasarkan pada *interface database* atau tampilannya. Pertanyaan tidak berdasarkan pilihan *publisher* atau penerbit dan *agregator* yaitu banyak penerbit dalam satu database. Hasil *questioner* bila dibandingkan dengan *Usege statistik e-resource* Universitas Diponegoro ternyata pilihan *interface database* tahun 2014 dan 2015 tertinggi *Scencedirect*, peringkat kedua *Emerald* ketiga *Ebscho*. Pilihan *interface database* merupakan tahap *chaining*, menurut David Ellis, pemustaka menelusuri tampilan muka menuju konten informasi. Menurut Caroline Stern dalam Marseno, menyatakan bahwa literasi informasi suatu kemampuan untuk menemukan informasi, mencatat atau merekam informasi, memanfaatkan untuk diri sendiri atau orang lain menciptakan pengetahuan

baru. Seseorang yang memiliki keterampilan literasi informasi adalah orang yang memiliki intelektual dan mampu memanfaatkan sumber informasi secara legal, etis dan tanggung jawab sosial.

c. Pemanfaatan *interface database e-book*

Publishers	Jumlah responden	Persentase
Cambridge	2	4 %
Sciencedirect	19	38 %
SpringerLink	4	8 %
Emerald	3	6 %
I.G. Publishing	2	4 %
Scopus	3	6 %
Ebscho	17	34 %
Jumlah skor	50	100 %

Pemanfaatan *interface database e-book* yang terbanyak yaitu 38 % yaitu koleksi Science Direct, publisher Ebscho 34 %, Springer Link 8 %, Emerald 6 %, Scopus 6 % dan Cambridge 4 %. Pendapat Prasetiawan (2011) disampaikan pada Pelatihan Pengelola Kepustakaan di lingkungan Kementerian Perindustrian menyatakan bahwa keberhasilan keberaksaraan (*Information Literacy*) ditentukan ketepatan dalam memakai berbagai alat/ sumber penelusuran dan kecermatan dalam menggunakan prosedur penelusuran. Pemustaka memilih *interface* yang tepat sesuai dengan topik penulisan ilmiah.

d. Intensitas membaca *e-journal* dan *e-book* Universitas Diponegoro

Dalam satu hari	Jumlah responden	Persentase
Tidak pernah	12	24 %
1 kali	29	58 %
2 kali	3	6 %
Lebih dari 2	6	12 %
Jumlah skor	50	100 %

Intensitas membaca *e-journal* dan *e-book* dalam satu hari 1 kali 58 %, tidak pernah 24 %. Tidak pernah dalam hal ini dinyatakan tidak setiap hari mahasiswa membaca *e-journal* dan *e-book*. Pemustaka mengunduh lebih dari 2 kali sebanyak 12 % dan 2 kali sejumlah 6 %. Sesuai tahap ketiga David Ellis yakni *differentiating* pemustaka mencari berbagai konten database dan mengidentifikasi masing-masing sumber informasi yang berbeda, sesuai dengan topik penelitian diunduh dan yang tidak bermanfaat ditinggalkan. Intensitas atau kekerapan bukan indikator

literasi informasi, namun dengan membaca *e-journal* dan *e-book* minimal satu kali dalam sehari, mahasiswa akan terlatih memakai sumber informasi untuk menyelesaikan tugas pembelajaran akademis maka tingkat pemahaman informasi bertambah dan mahasiswa disebut melek informasi.

e. Intensitas mengunduh *e-journal* dan *e-book* Universitas Diponegoro

Dalam satu hari	Jumlah responden	Persentase
Tidak pernah	21	42 %
1 kali	25	50 %
2 kali	1	2 %
Lebih dari 2	3	6 %
Jumlah skor	50	100 %

Intensitas mengunduh *e-journal* dan *e-book* dalam satu hari, 50 % mahasiswa mengunduh satu kali. Tidak pernah 42 %. Maksudnya tidak pernah yaitu tidak setiap hari responden mengunduh *e-journal* dan *e-book*. Sebanyak 6 % dalam satu hari mengunduh lebih dari 2 kali dan 2 % mengunduh 2 kali dalam satu hari. Prasetiawan (2011) menjelaskan bahwa keberhasilan penelusuran informasi dalam literasi informasi adalah kejelasan dalam identifikasi kebutuhan informasi yang disampaikan pada pemustaka serta ketekunan dan kesabaran dalam menggunakan berbagai cara dan teknik penelusuran. Pemustaka menentukan konten yang sesuai maka akan mengunduh informasi untuk pembelajaran dan penelitian.

f. Fitur Ebscho yang menarik dan bermanfaat

Fitur Ebscho	Jumlah Responden	Persentase
<i>E-journal</i>	29	58 %
<i>E-book</i>	3	6 %
<i>Ebscho Discovery Service (EDS)</i>	14	28 %
<i>Search by Android</i>	4	8 %
Jumlah skor	50	100 %

Fitur Ebscho dalam pelatihan yang dianggap menarik dan bermanfaat bagi responden yaitu *e-journal* 58 %, *EDS (Ensch Discovery Service)* 28 %, *search by Android* 8 % dan *e-book* 6 %. Akses informasi, merupakan standar kedua ACRL, bahwa pemustaka memilih metode sistem pencarian informasi yang tepat untuk mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien.

Standar ini mengimplementasikan pencarian memakai protokol investigasi sesuai disiplin ilmu. Mahasiswa menggunakan layanan *online* khusus tersedia di institusinya untuk mengambil informasi yang dibutuhkan. Menilai kuantitas, kualitas dan relevansi hasil pencarian untuk menentukan alternatif pemanfaatan metode investigasi penelusuran. Mahasiswa mengidentifikasi kesenjangan informasi dan menentukan apakah harus merevisi strategi pencariannya sehingga dapat mengelola dan mengorganisir informasi pilihan.

g. Alasan memilih *fitur* Ebscho

Alasan	Jumlah Responden	Persentase
Kebutuhan sumber belajar	26	52 %
Referensi penelitian	15	30 %
Akses cepat	3	6 %
Praktis	6	12 %
Jumlah skor	50	100 %

Responden memilih fitur-fitur Ebscho untuk dimanfaatkan sebagai kebutuhan sumber belajar 52 %, referensi penelitian 30 %, memilih karena dianggap praktis 12 % dan aksesnya cepat 6 %. Menurut Mioto, anggota tim *trainer* Ebscho dari Sagung Seto (perwakilan Ebscho di Indonesia) menjelaskan, “Banyak pemustaka memakai Ebscho hanya sampai *basic search* tapi belum *advance search*. Jurnal yang masuk Ebscho ada yang *peer review* dan ada yang belum. Ebscho banyak dipakai di seluruh dunia. *Recent update* setiap hari, ada informasi baru tiap harinya. Ada 300 personil dibelakang Ebscho, yang sebagian besar adalah pustakawan.”

h. Kesan setelah pelatihan

Kesan	Jumlah Responden	Persentase
Lebih mengenal fitur-fitur Ebscho	9	18 %
Bermanfaat untuk pembelajaran	16	32 %
Tahu cara pemanfaatan secara cepat & efisien	15	30 %
Referensi <i>e-journal</i> dan <i>e-book</i> lebih berkualitas	10	20 %
Jumlah Skor	50	100 %

Setelah pelatihan, para responden menyatakan bermanfaat untuk pembelajaran 32 %, mereka tahu

pemanfaatan secara cepat dan efisien sebanyak 30 %. Pendapat setelah sosialisasi dan training ternyata referensi *e-journal* dan *e-book* lebih berkualitas 20 %, dan lebih mengenal fitur-fitur Ebscho 18 %. Hasil *quesioner* sesuai dengan standar kelima ACRL yaitu literasi informasi, dimana pemustaka memahami masalah ekonomi, hukum dan sosial dalam pemakaian informasi dan mengaksesnya secara legal sesuai prosedur yang ditetapkan institusi. Mahasiswa melek informasi memahami masalah etika dalam akses gratis *fee based* informasi, menunjukkan pemahaman kekayaan intelektual, hak cipta, peraturan, kebijakan kelembagaan dan etika terkait akses dan penggunaan sumber daya informasi. Mahasiswa melek informasi menolak *plagiarism* yaitu mengakui tulisan orang lain sebagai tulisannya sendiri. Mereka mampu memilih gaya dokumentasi yang sesuai dan secara konsisten dalam penulisan *sitasi* saat mengutip sumber referensi.

i. Kelebihan Ebscho dibanding *publisher* lain

Alasan	Jumlah Responden	Persentase
Fitur-fiturnya lebih lengkap	34	68 %
<i>Tool</i> lebih cepat	4	8 %
Mudah akses	6	12 %
Informasi lebih komprehensif	6	12 %
Jumlah skor	50	100 %

Kelebihan *interface* database Ebscho dibanding *interface* lain yaitu 68 % menjawab fitur-fiturnya lebih lengkap. Pendapat lain, mudah mengaksesnya, sebanyak 12 %. Informasi lebih komprehensif 12 %. *Tool* lebih cepat hanya 8 %. Menurut tim *trainer*, Nouval mengatakan bahwa tiap tahun dikeluarkan statistik pemustaka Ebscho untuk mengetahui jumlah pemakainya. Ebscho punya *EDS (Ebscho Discovery Service)* sebagai *tool* atau alat yang membantu Universitas mengintegrasikan meta data.

Hasil wawancara dengan responden mahasiswa program doctoral sebagai berikut, “Selama ini saya lebih *user friendly* dengan *Sciencedirect*, mengetahui informasi acara sosialisasi dan *training* Ebscho dari *web* perpustakaan. Sebelumnya tidak mengetahui tentang Ebscho, setelah mengikuti *training* konten Ebscho aplikasinya menyenangkan. Terutama pembuatan *folder*, lebih praktis mengelola konten yang diunduh

dari *e-journal*. Saya lebih setuju kegiatan sosialisasi dan *training* dari pada seminar. Kegiatan ini peserta lebih aktif beda dengan seminar. Selama ini literasi informasi *database e-journal* dan *e-book* kurang mengena sasaran karena sosialisasinya kurang. Banyak mahasiswa kurang memanfaatkannya. Perlu *training* rutin agar lebih memahami sistim dan aksesnya! Pada penulisan karya ilmiah disertai, kami perlu referensi baru dari jurnal terbaru terbitan lima tahun terakhir.”

2. Perilaku pemustaka setelah pelatihan

Perilaku pemustaka	Jumlah Responden	Persentase
Menyebarkan informasi pemanfaatan Ebscho kepada teman-teman kuliah.	16	32 %
Memakai <i>interface database Ebscho</i>	15	30 %
Memanfaatkan untuk referensi penulisan karya ilmiah	19	38 %
Tidak tahu	0	0 %
Jumlah skor	50	100 %

Setelah mengikuti sosialisasi dan *training database Ebscho* para responden memanfaatkan untuk referensi penulisan karya ilmiah 38 %. Mereka menyebarkan informasi pemanfaatan *database Ebscho* pada teman-teman kuliah 32 %. Memakai *interface database Ebscho* 30 %. Setelah *training*, mahasiswa berkemampuan melekat informasi seperti Standar ACRL (2000) dengan mengetahui sejauh mana informasi dibutuhkan. Mengakses informasi secara efektif dan efisien. Mengevaluasi sumber secara kritis. Menggabungkan informasi terpilih menjadi basis pengetahuan. Menghindari *plagiarism*. Memahami isu-isu ekonomi, hukum dan sosial seputar penggunaan informasi serta memakainya secara etis dan legal.

Kesimpulan

Literasi informasi mahasiswa Universitas Diponegoro tahun 2016 ditunjukkan dengan pemahaman memanfaatkan *e-journal* dan buku cetak. *Interface database e-journal* yang paling banyak dimanfaatkan *Sciencedirect* dan Ebscho. *Interface database e-book* yang paling banyak pemustakanya adalah *Sciendirect* disusul Ebscho. Intensitas membaca dan mengunduh *e-journal* dan *e-book* sebanyak 1 kali dalam satu hari. *Fitur Ebscho* yang paling menarik dan bermanfaat adalah *e-journal* dengan alasan untuk kebutuhan sumber belajar. Acara sosialisasi dan *training database Ebscho* bermanfaat untuk pembelajaran dan tahu cara pemanfaatan secara cepat dan efisien. *Fitur-fitur Ebscho* lebih lengkap dan setelah kegiatan sosialisasi dan *training*, mahasiswa akan memanfaatkan untuk referensi penulisan karya ilmiah dan menyebarkan informasi Ebscho pada teman-teman kuliah.

Saran-saran

Pelaksanaan sosialisasi dan *training e-journal* dan *e-book* dari berbagai *publisher* hendaknya dilaksanakan secara kontinyu. Walaupun sudah ada *trial* sebelum jurnal elektronik dilanggan dan buku elektronik dibeli, tetapi sosialisasi cara akses dengan sistim *tool* baru, akses by Android atau berbagai *e-resource* dalam satu muka perlu diperkenalkan dan diberikan pelatihan pada pemustaka. Hal ini agar sumber-sumber elektronik tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Penelitian ini dilakukan di Universitas Diponegoro, populasi mahasiswa, berlaku untuk akses *database e-journal* yang dilanggan dan *e-book* yang dibeli Universitas Diponegoro. *E-book* bersifat *perpetual* artinya dapat diakses terus menerus dan dimiliki selamanya. Penelitian literasi informasi *pemanfaatan e-resource* dapat dilakukan di Perguruan Tinggi dengan tipe yang berbeda misalnya kualitatif dan metode berbeda pula.

Daftar Pustaka

- ACRL (Association of College & Research Libraries). (2000). *Information Literacy Competency Standards for Higher Education*. Chicago: Association of College and Research Libraries – ALA (American Library Association). Diakses tanggal 24 Oktober 2016 dari ala.org/acrl/standards/informationliteracycompetency.
- Bruce, Christine Susan. (1994). *Blueprint Griffith University Literacy Information Juni – Agustus 1994 pages 158-170*. Published online 28 Oct 2013. Diakses tanggal 24 Oktober 2016 dari <http://dx.doi.org/10.1080/00049670.1995.10755718>.
- Ellis, David. (1993). *Modelling the Information-Seeking pattern of Academy Research: A grounded theory approach (The library Quarterly vol.63 no. 4, Symposium an Qualitative Research: Theory, Methods and Application., Oct., (1993) p.469-486*.
- Hornby, A.S. (2010). *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English eighth edition*. New York : Oxford University Press.
- Marseno, Ronal., Wisnu Ananta Kusuma., Abdul Rahman Saleh. (2012). *Identifikasi literasi informasi dalam rangka pengembangan kurikulum di Sekolah dasar. Jurnal Pustakawan Indonesia vol. 13 no. 1 hal. 9-17*. Diakses tanggal 24 Oktober 2016 dari journal.ipb.ac.id/index.php/jpi/article/viewFile/8768/6848.
- Ngatno. (2015). *Buku ajar metodologi bisnis: Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik*. Semarang: Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Undip,
- Prasetiawan, Imam Budi. (2011). *Keberaksaraan (Information literacy) bagi SDM pengelola perpustakaan di era keterbukaan informasi*. Makalah disampaikan pada pelatihan pengelola perpustakaan di lingkungan Kementerian Perindustrian, 26-26 Mei 2011. Diakses tanggal 24 Oktober 2016 dari eprints.rclis.org/17553/1/Keberaksaraan_Informasi_Literacy_bagi_SDM_pengelola_Perpustakaan_Mei_2011.pdf.
- Wardhani S, Eka., Drs. Purwono, M.Si. (2007). *Evaluasi pemanfaatan jurnal dalam Database “ Ebscho Biomedical Reference Collection” di Unit Perpustakaan dan Informatika Kedokteran (UPIK) Fakultas Kedokteran UGM. Berkala Ilmu Pengetahuan dan Informasi Vol. III No. 6, 2007 hal. 14-30*.
- Wirartha, I Made.(2006). *Metodologi penelitian sosial ekonomi*. Yogyakarta: Andi.